

VALIDITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MUATAN LOKAL MINANGKABAU DI KELAS IV SD/MI

Ratih Yuliasih¹, Media Roza², Duski Samad²

¹MIS Mata Air Padang

²Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang

Email: mediarozaipa@gmail.com

Abstract: *This study aims to develop LKPD based on local content of Minangkabau in grade IV SD/MI on the theme of Daerah Tempat Tinggalku that valid, so that students can easily understand the material and apply it to their daily lives. This research is a development research using the ADDIE model development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The LKPD product developed was named the uniqueness of the Minangkabau domain and was tested on research subjects who had been adjusted to the research flow, namely testing the expert validators, educators and students. The aspect being tested was the validity aspect of the LKPD. The results of the study found that the validity aspect given to 4 expert validators was 89.45% in the very valid category. Based on these results it can be concluded that Thematic LKPD Based on Minangkabau Local Content Class IV SD / MI is classified as very valid as a learning support on the theme of Daerah Tempat Tinggalku.*

Key words: *Student worksheets, local content, and Minangkabau*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD Berbasis Muatan Lokal Minangkabau di kelas IV SD/MI pada tema Daerah Tempat Tinggalku yang valid, agar peserta didik mudah dalam memahami materi dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan model ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Produk LKPD yang dikembangkan diberi nama Keunikan Ranah Minangkabau dan diujikan kepada subjek penelitian yang sudah disesuaikan dengan alur penelitian yaitu uji kepada validator ahli, pendidik dan peserta didik. Aspek yang diuji yaitu aspek validitas LKPD. Hasil penelitian menemukan aspek validitas yang diberikan kepada 4 validator ahli diperoleh sebesar 89,45 % dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD Tematik Berbasis Muatan Lokal Minangkabau kelas IV SD/MI tergolong sangat valid sebagai penunjang pembelajaran pada tema Daerah Tempat Tinggalku.

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta didik, muatan lokal, dan Minangkabau

A. Pendahuluan

Memasuki abad 21, Sistem Pendidikan Nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah

pendidikan (Kurniwan, Jurnal Cendikia, 2, 2013: 69-77).

Pengimplementasian kurikulum 2013 berdampak terhadap perubahan-perubahan esensial dalam pembelajaran dalam masing-masing jenjang dan tingkat pendidikan. Salah satu jenjang yang berdampak adalah jenjang Pendidikan Dasar yang berlaku pada sekolah formal SD/MI. Bentuk perubahan yang paling terasa adalah dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu.

Prinsip pembelajaran tematik terpadu selalu menggunakan tema yang relevan dan berkaitan yang sekaligus sebagai isu sentral dalam konteks pembahasannya. Tema tersebut kemudian dikembangkan indikator-indikator dari Kompetensi Dasar (KD) masing-masing bidang ilmu yang terkait. Menurut Sukandi, pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pembelajaran.

Pengimplementasian pembelajaran tematik ini berdampak komponen pembelajaran yang harus bisa dipenuhi agar dapat menjadikan pembelajaran tematik yang baik. Pada dasarnya komponen pembelajaran terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Komponen inilah yang akan berintegrasi berdasarkan fungsinya sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan untuk mewujudkan pembelajaran tematik terpadu membutuhkan keempat komponen tersebut yang sudah disesuaikan dengan bentuk pembelajaran tematik itu sendiri (Rusman, 2016: 25).

Komponen pembelajaran yang berperan penting setelah menetapkan tujuan pembelajaran adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran didapat dari berbagai sumber belajar yang bisa mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika sumber belajar sudah dipilih maka sumber tersebut dikemas dalam bentuk bahan ajar tematik.

Bahan ajar tematik pada dasarnya harus memunculkan berbagai karakteristik dasar pembelajaran tematik yaitu pertama menstimulasi siswa agar aktif, kedua menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; ketiga menyuguhkan pengetahuan yang holistik dan keempat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Prastowo, 2013: 133). Hal ini dipertegas dengan pendapat Akbar (2015: 72) bahwa bahan ajar tematik harus mampu mengakomodasi dan menggunakan situasi riil yang terjadi di lingkungan siswa sehingga

dapat menjadikan praktik pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan siswa.

Klasifikasi bahan ajar tematik ini merujuk pada penjelasan Trianto (2007: 20) maka bahan ajar dikelompokkan menjadi menjadi tiga yaitu: pertama bahan ajar sebagai fasilitator dan siswa belajar sendiri. Yaitu bahan ajar yang bisa dipergunakan siswa tanpa perlu kehadiran guru, siswa bisa belajar mandiri dengan bahan ajar itu. Kedua pengajar sebagai sumber tunggal dan siswa belajar darinya. Kegiatan pembelajaran berlangsung konvensional guru digunakan sebagai satu-satunya sumber belajar sekaligus si penyaji pelajaran. Dan bentuk ketiga adalah penyaji bahan ajar yang dipilihnya atau disingkat pengajar, bahan, dan siswa. Dapat dikatakan jenis ini si guru sebagai penyaji mengembangkan bahan yang diambil di lapangan lalu disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Adapun substansi isi bahan ajar terbagi atas pengetahuan, ketrampilan dan sikap atau nilai. Pengetahuan meliputi fakta (segala hal yang berwujud nyata dan kebenaran), konsep (segala yang berwujud pemikiran baru yang timbul dari pemikiran), prinsip (hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting) dan prosedur (langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem).

Keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan atau keterampilan menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan juga memperhatikan aspek minat, bakat, dan harapan peserta didik tersebut. Tujuannya, agar peserta didik mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup. Dan terakhir nilai adalah bahan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan peserta didik. LKPD adalah suatu bahan ajar cetak yang berisi materi,

ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik baik bersifat teoritis atau praktis, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Mudlofir menjelaskan bahwa LKPD adalah lembaran-lembaran kerja yang harus dikerjakan peserta didik. Sedangkan menurut Prastowo LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik yang mengacu pada Kompetensi Dasar yang harus dicapai peserta didik. Menurut Trianto LKPD merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembaran ini dapat berupa panduan untuk pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk eksperimen. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi tugas maupun ringkasan dan petunjuk pelaksanaan dalam melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Pengemasan bahan ajar cetak dengan bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan yang sering dipilih banyak orang. LKPD memiliki fungsi yaitu: *pertama*, LKPD bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik. *Kedua*, LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. *Ketiga*, LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. Dan *keempat*, LKPD memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Andriani(Skripsi, 2014: 3) mengungkapkan bahwa, paling tidak ada tiga poin penting yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu : *pertama*, menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi materi yang diberikan ; *kedua* menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan ; *ketiga*, melatih kemandirian belajar peserta didik ; *keempat* memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan fungsi dan tujuan penyusunan LKPD di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar dan memudahkannya dalam berinteraksi dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran tematik terpadu.

Bahan ajar berbentuk LKPD yang sesuai dengan tema yang ditetapkan pemerintah, sudah disediakan oleh beberapa penerbit. LKPD tersebut berisi pendalaman materi dari masing-masing mata pelajaran. Tapi sayangnya penyajian materi atau konsep langsung dijabarkan dalam bentuk rangkuman sehingga peserta didik tidak diajak untuk menemukan konsep tersebut. Hal ini ditambah dengan pembahasan materi yang kurang kontekstual dengan dunia peserta didik yang akhirnya membuat peserta didik menjadi kebingungan. Hal yang ditakuti adalah materi tersebut bukan dipahami tapi justru dihafalkan oleh peserta didik.

Hal itu bertentangan dengan konsep pembelajaran tematik itu sendiri. Yaitu pembelajaran yang bermakna dimana peserta didik mempelajarinya melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dipahaminya.

Bahan ajar harus sesuai dengan kontekstual peserta didik yang sejalan dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2009: 107).

Dilihat dari teori perkembangan kognitif, anak usia SD/MI memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, peserta didik belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, peserta didik membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi badan dan sebagainya. Bagi anak SD/MI, materi akan lebih mudah

dipahami jika peserta didik merasakan dan melaksanakan sendiri (Sumantri, 2015: 155).

Berdasarkan penjelasan di atas sangat dibutuhkan peranan pendidik untuk menunggulangnya. Hal ini dikarenakan pendidik yang mengetahui bagaimana kondisi dan lingkungan peserta didiknya serta karakteristik yang dibutuhkan peserta didik. Beberapa peneliti telah mengembangkan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal, diantaranya Mohammad Farid Anwar, Ruminiati, dan Suharjo pada tahun 2017 sudah mengembangkan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. Hasil penelitian dan pengembangan modul pada penelitian ini menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan memiliki kevalidan dan keefektifan sehingga layak digunakan.

Triana Indrawini, Ach Amirudin dan Utami Widyawati pada tahun 2017 telah melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ayo Cintai Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model Dick dan Carey yang terdiri atas sepuluh tahapan. Hasil uji coba menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar yang sangat tinggi.

Ngurah Loba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan dan Irama Niftalia pada tahun 2016 dengan jurnal penelitian yang berjudul "Pengembangan bahan tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada". Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. produk yang dikembangkan adalah bahan ajar tema daerah tempat tinggalku. Tanggapan guru terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada yaitu kualitas bahan ajar yang dihasilkan ada pada kategori sangat baik. Dan tanggapan siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Masyarakat Ngada juga sangat baik.

Pada dasarnya Muatan Lokal Minangkabau dalam dunia pendidikan dikenal dengan nama Budaya Alam Minangkabau (BAM). Ini merujuk pada falsafah yang dipakai dalam adat Minang adalah "Alam

takambang jadi guru". Alam dalam Budaya Minang adalah segalanya, bukan hanya sekedar tempat hidup, tempat tumbuh, mati dan berkembang, alam juga mengandung nilai "filosofis". Ungkapan Alam Takambang jadi Guru adalah semua bentuk yang ada baik kejadian maupun sifat alam dijadikan pedoman hidup dan sumber ajaran Minangkabau. Hakikat dari ajaran minangkabau adalah budi. Budi memerlukan raso (rasa), pareso (periksa), malu dan sopan (MGMP BAM SMP/MTS Kota Padang, 2014: 34). Sehingga dapat dikatakan bahwa ajaran Muatan Lokal Minangkabau baik itu wilayah, masyarakat hingga nilai dari budaya Minang itu sendiri dapat dijadikan sumber belajar yang kemudian dikemas dalam bentuk bahan ajar berupa LKPD tematik.

Oleh karena itu perlu dikembangkan LKPD tematik Berbasis Muatan Lokal Minangkabau. Dengan membuat LKPD Tematik, pendidik bisa mengembangkan dan mengemas LKPD sesuai dengan perkembangan peserta didik dan lokasi daerahnya tapi tetap melihat ke kompetensi yang akan di capai sehingga tujuan pembelajaran yang dituju akan benar-benar tercapai.

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, LKPD merupakan bahan ajar cetak yang cocok dalam pembelajaran tematik terpadu. LKPD mampu membawa peserta didik lebih cepat memahami materi dan melatih kemandirian belajar peserta didik. Sehingga perlu dikembangkan sebuah LKPD Tematik terpadu yang kontekstual bagi peserta didik dan mampu memperdalam materi yang sesuai dengan jaringan SK dan KD yang telah ditetapkan. Dengan LKPD tematik tersebut diharapkan mampu memandu peserta didik melakukan pembelajaran tematik dan dapat memudahkan pendidik dalam mengaktifkan peserta didik sebagai ciri dalam pembelajaran tematik itu sendiri.

Pengembangan LKPD tematik ini peneliti batasi dalam satu subtema. Seperti yang telah diketahui bahwa satu tema memiliki tiga buah subtema. Pada tema daerah tempat tinggalku ini memiliki tiga subtema yaitu Daerah Lingkungan Tempat Tinggalku, Keunikan

Daerah Tempat tinggal dan Bangsa terhadap Lingkungan Tempat Tinggalku. Peneliti memilih subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Subtema ini peneliti pilih karena pemetaan kompetensi dasar pelajaran dari subtema inilah yang paling sesuai untuk dikembangkan dengan muatan lokal Minangkabau.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*).

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang digunakan pada model ADDIE ini yaitu :

1. Analysis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan LKPD tematik baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan LKPD tematik baru. Pengembangan LKPD tematik baru diawali oleh adanya masalah dalam LKPD atau bahan ajar tematik yang sudah digunakan. LKPD tematik yang sudah ada kurang sesuai dengan kondisi kontekstual peserta didik berada dan penyajiannya cenderung monoton dalam bentuk rangkuman sehingga tidak menarik minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Masalah tersebutlah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan LKPD tematik yang baru.

Pengembangan LKPD tematik baru ini membutuhkan analisis apakah pengembangan tersebut bisa dilakukan. Analisis ini meliputi apakah mampu mengatasi permasalahan yang dijabarkan di atas, adakah fasilitas yang mendukung pengembangan LKPD tematik baru tersebut, dan terakhir apakah pengguna LKPD tersebut baik pendidik dan peserta didik mampu menggunakannya dengan baik.

2. Design

Desain produk merupakan rancangan dari produk yang dibuat. Desain yang baik akan mempermudah pembuatan produk.

Pembuatan produk diawali dengan menuliskan alur pembuatannya terlebih dahulu, kemudian membuat konsep layout LKPD. Rancangan LKPD tematik ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

3. Development

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual pembuatan LKPD tematik baru. Kerangka konseptual tersebut kemudian Peneliti realisasikan. LKPD Tematik ini dibuat menggunakan Microsoft Publisher 2010. Produk LKPD tematik tersebut diberikan pada validator untuk mendapatkan validasi. Validasi ini dilakukan agar produk yang dibuat terjaga kualitasnya.

4. Implementation

Tahap implementasi berisi uji coba produk yang telah dikembangkan kepada sasaran pemakai produk di lapangan. Tahap ini memungkinkan setiap pemakai produk memberikan penilaian dan masukan terhadap LKPD tematik yang digunakan. Penilaian terhadap LKPD Tematik didasarkan atas kriteria yang ditetapkan untuk menguji kelayakan suatu bahan ajar.

5. Evaluation

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil penilaian pemakai produk terhadap kelayakan LKPD Tematik. Hasil penilaian tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari uji kelayakan oleh pemakai produk. Selanjutnya, data tersebut dianalisis sesuai kriteria yang ditetapkan. Kritik dan saran dari pemakai produk terhadap LKPD sangat diperlukan untuk mengevaluasi produk secara keseluruhan.

Setelah produk dibuat, maka dilakukan uji validasi produk. Pada penelitian ini uji coba produk LKPD Tematik Berbasis Muatan Lokal Minangkabau pada kelas IV SD/MI Tema Daerah Tempat Tinggalku hanya sampai tahap validitas produk. Adapun tahapannya adalah:

1. Produk kepada tenaga ahli /dosen. Tenaga ahli yang diambil meliputi ahli bahasa, ahli isi dan ahli media. Validator produk berjumlah 4 orang yang terdiri atas 1 orang

ahli bahasa, 1 orang ahli media dan 2 orang ahli materi.

2. LKPD Tematik berbasis Muatan Lokal Minangkabau ini dinilai dan diberikan masukan-masukan oleh para ahli, masukan dari para tenaga ahli dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan LKPD Tematik Berbasis Muatan Lokal Minangkabau.
3. Kegiatan ini selesai setelah ke-4 tenaga ahli sepakat bahwa LKPD Tematik Berbasis Muatan Lokal Minangkabau ini sudah dinyatakan valid oleh validator.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan dirangkum dalam beberapa tahap sesuai dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima fase atau tahap utama yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

1. Tahap analisis (*Analysis*)

Penelitian dan pengembangan dimulai dengan tahap analisis, yang bertujuan untuk menganalisis perlunya pengembangan LKPD Tematik, menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan LKPD Tematik sehingga perlu dikembangkan sebuah alternatif baru berupa LKPD Tematik berbasis muatan lokal Minangkabau.

a. Analisis masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa masalah yaitu sajian buku-buku yang ada kurang sesuai dengan lokal peserta didik berada, peserta didik kurang mengerti dengan ulasan materi yang berkaitan dengan daerah lain, materi yang disajikan dalam bahan ajar tematik yang ada cenderung dangkal, LKPD tematik yang ada kurang kontekstual dengan lingkungan peserta didik berada, LKPD tidak mendorong peserta didik untuk bertindak aktif dalam pembelajaran dan belum ditemukannya LKPD Tematik yang berbasis dengan Muatan Lokal Minangkabau. Permasalahan-permasalahan yang ada itulah membuat

peneliti perlu untuk mengembangkan LKPD Tematik yang baru.

- b. Kelayakan dan syarat pengembangan
Berdasarkan dari permasalahan tersebut, pengembangan LKPD Tematik berbasis muatan lokal Minangkabau bisa mengatasi masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan sajian materi sesuai dengan kontekstual peserta didik lebih bisa untuk menanamkan konsep dan peserta didik lebih mengerti dengan materi yang dipelajari.

LKPD tematik tersebut perlu dikembangkan peneliti dengan mempertimbangkan dan menganalisis kebutuhannya. Analisis kebutuhan ini berfungsi untuk memaksimalkan LKPD yang dibuat. Untuk memaksimalkan hasil dari produk yang dibuat ada beberapa aspek yang dipertimbangkan yaitu :

1) Analisis pengguna

Sasaran pengguna LKPD tematik berbasis muatan lokal Minangkabau yang dikembangkan adalah peserta didik kelas IV MIN 7 Pessel. Hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan pendidik di berada di kelas IV MI/SD menunjukkan bahwa sajian materi yang mempertimbangkan budaya lokal lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

2) Analisis materi

Analisis materi yang dilakukan cara menganalisis secara sistematis dimulai dari menetapkan subtema, kompetensi inti (KI), memilih materi yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) pada Tema, memilih Muatan Lokal Minangkabau yang dimasukkan dalam LKPD dan perancangan LKPD Tematik.

- a) Penetapan subtema, KI, dan menetapkan materi dari setiap kompetensi dasar (KD)
Berdasarkan Buku Tematik Edisi Revisi 2017 yang Peneliti lihat pada buku guru, pada tema Daerah Tempat Tinggalku terdiri atas tiga subtema. Yaitu subtema

Lingkungan Tempat Tinggalku, subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dan Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku, Peneliti memilih subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Hal ini disebabkan karena jaringan Standard Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada subtema ini lebih relevan dengan Muatan Lokal Minangkabau.

- b) Pemilihan materi sesuai kompetensi dasar (KD)
- c) Pemilihan Muatan Lokal Minangkabau

Berdasarkan jaringan kompetensi dasar dari tiap mata pelajaran yang ada di subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku maka muatan lokal Minangkabau yang dimasukkan dalam LKPD Tematik ini disesuaikan permata pelajaran yaitu: pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih merujuk pada penguasaan cerita fiksi yang berasal dari daerah Minang seperti asal-usul danau Singkarak, Malin Kundang, asal-usul danau kembar dan lain-lain.

Pada mata pelajaran IPA lebih merujuk pada gaya dan gerak pada lingkungan sekitar yang berada di Agam yaitu pada lomba pacu jawi. Pada mata pelajaran SBDP lebih merujuk pada pada gerak tari kreasi daerah seperti tari persembahan, tari piring, indang dan lain-lain. Pada mata pelajaran IPS lebih merujuk pada kegiatan ekonomi masyarakat Bukittinggi dan Padang. Dan terakhir mata pelajaran PKN yang merujuk pada keberagaman agama yang ada di kota Padang tepatnya daerah Pondok.

Selain berdasarkan muatan materi setiap mata pelajaran, Muatan Lokal Minangkabau juga diberikan pada LKPD ini dengan menambahkan pepatah Minang dan aturan norma yang ada di

Minangkabau sebagai pembentukan dan pembiasaan dalam karakter peserta didik.

2. Tahap desain (*Design*)

Pengembangan LKPD tematik ini harus sesuai dengan konsep rancangan analisis kebutuhan. Pengembangan LKPD ini dimulai dengan membuat rancangan terstruktur dalam suatu bagan. Rancangan LKPD berbasis muatan lokal Minangkabau ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Bagian-bagian Rancangan LKPD tematik

- a. Identitas Produk
 - Bentuk fisik : Bahan ajar cetak (material printed)
 - Judul : Keunikan Ranah Minangkabau (LKPD Tematik Kurikulum 2013)
 - Nama Pengarang : Ratih Yuliasih
 - Tebal halaman : 85 halaman
 - Ukuran kertas : A4 (210 mm × 297 mm)
- b. Sampul buku
 - Sampul ini dipergunakan untuk memberikan identitas dari judul yang ditempatkan di halaman sampul ini. Harapan peneliti dengan menggunakan judul dan design sampul yang tepat, pengguna dari LKPD tematik ini dapat langsung memahami apa isi dari LKPD tematik tersebut.
- c. Kompetensi inti
 - Kompetensi inti merupakan salah satu ciri khas dari kurikulum 2013. Sehingga LKPD tematik yang dibuat juga harus menggunakan standar

- Kompetensi Inti yang ditetapkan oleh pemerintah perjenjangnya.
- d. Kompetensi dasar dan indikator
Bagian ini berisi kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - e. Informasi pendukung
Informasi pendukung ini berisi informasi tambahan mengenai materi pada tiap mata pelajaran untuk menambah pengetahuan peserta didik dan mempermudah peserta didik menjawab soal evaluasi yang akan dikerjakan di akhir LKPD tematik nantinya.
 - f. Tugas atau langkah kerja
Pada bagian ini, LKPD tematik menyajikan materi dengan menggunakan Pendekatan Saintifik. Pendekatan Saintifik ini berisi lima langkah. Setiap langkah inilah yang menjadi cara LKPD Tematik menyajikan konsep dan materi. Pada tahap mengamati, peserta didik diminta untuk mengamati gambaran atau fenomenal yang terjadi. Tahap menanya, peserta didik diminta untuk berdiskusi tentang materi yang telah ditetapkan dalam LKPD. Pada tahap mencoba peserta didik diminta untuk melakukan percobaan atau menyelesaikan suatu tugas yang sudah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD). Pada tahap menalar peserta didik diminta untuk berpikir tentang suatu fenomenal. Dan terakhir tahap mengomunikasikan, peserta didik diminta untuk merangkum isi pembelajaran yang didapatkannya dalam satu pembelajaran. Serta setiap akhir pembelajaran ada soal uji kemampuan untuk mengukur pencapaian peserta didik yang dilakukan dalam satu pembelajaran tersebut.
 - g. Penilaian
Penilaian ini berisi cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta didik selama satu kali subtema. Ini berupa rangkuman

dari nilai-nilai setiap satu mata pelajaran yang digabungkan dan menghasilkan nilai yang dapat mengukur apakah peserta didik dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam subtema tersebut.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan LKPD Tematik Berbasis Muatan Lokal Minangkabau. Dalam pembuatan LKPD ini tentu saja disesuaikan dengan desain yang sudah dirancang pada tahap desain tadi. Adapun bentuk rancangan produk pada tahap desain yang masih konseptual direalisasikan pada tahap *development*. dengan menambahkan citra Budaya Alam Minangkabau. Bentuk nyata produk tersebut adalah LKPD Tematik, yang terdiri atas:

a. Sampul buku

Sampul buku LKPD tematik ini terbagi atas 2 bagian yaitu sampul depan dan sampul belakang. Pada sampul depan ini peneliti menyuguhkan judul LKPD yang disesuaikan dengan pokok pembahasan “Keunikan Ranah Minangkabau (LKPD Tematik Kurikulum 2013). Judul ini dipadukan dengan beberapa gambar yang berkaitan dengan Muatan Lokal Minangkabau yang disajikan dalam bentuk materi dalam LKPD tematik ini. Gambar yang dipilih yaitu Tari Piring, Rumah Gadang, dan Batu Malin Kundang.

Pada sampul belakang, peneliti memaparkan tentang Sekilas Minang yang berisi tentang tata adat bertingkah laku dan berbicara dalam Adat Minang “Kato nan Ampek”. Hal ini Peneliti sajikan untuk meningkatkan karakter peserta didik sehingga dengan mengetahuinya, peserta didik dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Kata pengantar

Kata pengantar ditempatkan pada halaman awal LKPD sebagai pembuka komunikasi penulis dengan pembaca.



Gambar 2. Sampul Depan LKPD Tematik



Gambar 3. Sampul Belakang LKPD Tematik

c. Petunjuk belajar

Petunjuk belajar ini berisikan pedoman yang mencakup petunjuk apa yang harus dilakukan peserta didik dan guru,

langkah penggunaan LKPD, sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang terdapat dalam LKPD. Petunjuk belajar ini peneliti hadirkan agar peserta didik mengetahui bagaimana cara menggunakan LKPD Tematik ini dengan baik dan benar. Dengan demikian peserta didik tidak kebingungan dalam menggunakannya.

d. Daftar isi

Daftar isi berisi pokok-pokok pembelajaran yang akan dibahas pada halaman isi dan disertakan daftar halaman dari seluruh bagian pembelajaran pada LKPD.

e. Kompetensi inti

Kompetensi inti (KI) adalah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Dari kompetensi inti inilah akan diturunkan kompetensi dasar (KD) untuk menerjemahkan kompetensi yang dimaksud.

f. Pemetaan Kompetensi Dasar

Berdasarkan dari buku keluaran pemerintah dari Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, maka Peneliti mengutipnya sebagai acuan dalam penyusunan LKPD ini. Pada subtema ini memiliki lima mata pelajaran yang digabungkan. Setiap mata pelajaran memiliki kompetensi dasar yang dikembangkan pada setiap pembelajaran.

g. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator diturunkan dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini berfungsi sebagai patokan atau acuan kompetensi yang harus di capai peserta didik.

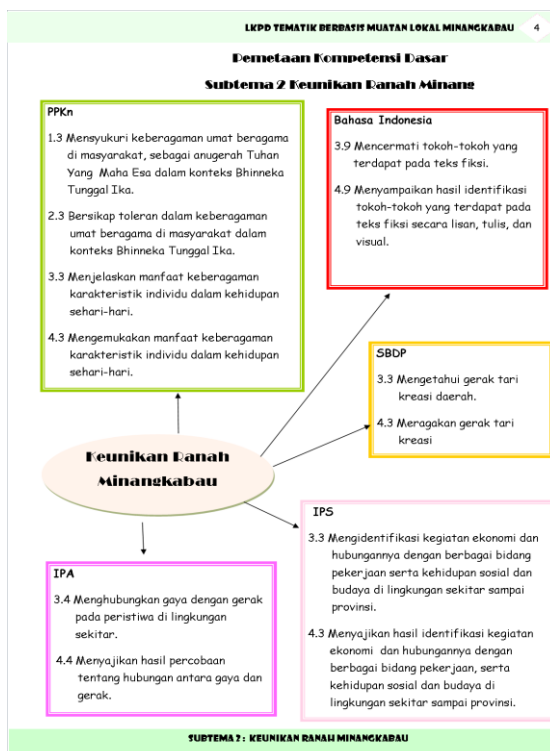
h. Pembelajaran

Pada subtema Keunikan Tempat Tinggalku ini memiliki 6 kali pembelajaran dengan memadupadankan lima mata pelajaran.

i. Diskusikan dengan orang tuamu

Pada bagian diskusi dengan orang tuamu ini, Peneliti menyuguhkan topik atau pembahasan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Diharapkan bagian ini secara tidak langsung peserta

didik dapat mengulang pembelajaran di rumah dan menambah pengetahuan peserta didik tentang lingkungan sekitar yang ada di Ranah Minangkabau.



Gambar 4. Pemetaan KD

INDIKATOR PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia (Pertemuan I-VI)

Kompetensi Dasar
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi baik secara lisan, tulis dan visual.

Indikator
3.9.1 Mengetahui tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi Ranah Minangkabau.
3.9.2 Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks fiksi Ranah Minangkabau.
4.9.1 Mengkategorikan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi Ranah Minangkabau.
4.9.2 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks fiksi Ranah Minangkabau secara lisan.
4.9.3 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh pada teks fiksi secara tulis Minangkabau.
4.9.4 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks fiksi Ranah Minangkabau secara visual

IPA (Pertemuan I-II)

Kompetensi Dasar
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa lingkungan sekitar
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak

Indikator
3.4.1 Membedakan antara gaya dan gerak
3.4.2 Menghubungkan gaya dan gerak
3.4.3 Menghubungkan gaya dan gerak pada lingkungan sekitar Ranah Minangkabau

SUBTEMA 2: KEUNIKAN RANAH MINANGKABAU

Gambar 5. Indikator pencapaian kompetensi

Pembelajaran 1

Halo kawan, aku berasal dari Tanah Datar. Daerahku ini memiliki banyak keunikan. Ayo kita cari tahu, apa saja keunikan dari daerahku yah?

Siti berasal dari kabupaten Tanah Datar. Kota ini memiliki banyak keunikan. Siti akan menceritakan daerah asalnya. Ayo kita simak bersama cerita Siti.

Ayo Mengamati

Siti menceritakan di kotanya ada banyak tempat dan budaya yang sering ramai di datangi oleh pengunjung. Ayo kita lihat foto yang dibawakan Siti!

SUBTEMA 2: KEUNIKAN RANAH MINANGKABAU

Gambar 6. Pembelajaran

INDIKATOR PEMBELAJARAN

Menurut cerita, aliran tersebut adalah asal-usul terbentuknya Sungai Ombilin yang mengalir sampai Riau. Kemudian, air laut menjadi menyusut membentuk sebuah danau yang kemudian dinamakan Danau Singkarak. Sementara itu, Indra dan Tanduang tidak diketahui keberadaannya.

<http://dongengceritarakat.com/cerita-rakyat-sumatra-barat-asal-usul-danau-singkarak/>

Cerita di atas termasuk dalam golongan cerita fiksi. Masih ingatkah kamu tentang cerita fiksi? Kalau begitu, marilah kita ukur pengetahuamu dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah yang dimaksud dengan cerita fiksi? Jelaskan!
2. Siapa sajakah tokoh dalam cerita tersebut Asal Usul Danau Singkarak tersebut?
3. Menurutmu siapakah tokoh utama dari cerita di atas? Mengapa?

Diskusi dengan orang tua

Danau Singkarak merupakan salah satu danau yang sangat terkenal baik bagi daerah lokal hingga mancanegara. Bahkan setiap tahun diadakan lomba balap sepeda internasional dengan menggunakan nama dari danau tersebut. Tahukah kamu nama lomba tersebut?

SUBTEMA 2: KEUNIKAN RANAH MINANGKABAU

Gambar 7. Gambar diskusi dengan orang tua

j. Tips rahasia

Pada tips rahasia ini, diberikan sebuah pernyataan yang berkaitan dengan tugas. Pernyataan tersebut berupa pengetahuan, materi pada pembelajaran dahulu sebelum subtema ini. Hal ini diharapkan dapat mengingatkan peserta didik materi tersebut dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan pada LKPD Tematik ini.

LKPD TEMATIK BERBASIS MUATAN LOKAL MINANGKABAU 13

Ayo Diskusi



https://www.bing.com/image/search

Saat Siti mengunjungi Kabupaten Tanah Datar, Siti melihat lomba Pacu Jawi. Lomba Pacu Jawi adalah lomba dimana sepasang Jawi diajak berlari bersama-sama di tengah sawah yang basah. Kedua Jawi atau sapi tersebut dikendalikan oleh seorang joki dari belakang yang sudah berpijak pada bajak sawah yang berbahan dasar kayu.

Ingatkah kamu tentang gaya? Diskusikan bersama temanmu tentang gaya? Dan dari lomba Pacu Jawi adakah gaya di dalamnya. Uraikan jawabanmu dalam kolom di bawah ini.

Tips Rahasia

Gerakan menarik dan mendorong benda hingga bergerak disebut gaya

SUBTEMA 7: KEUNIKAN RANAH MINANGKABAU

Gambar 8. Tips rahasia

k. Pepatah Minang

Pepatah Minang ini berisi pepatah, kiasan, atau ungkapan berbahasa Minang yang biasa digunakan dalam lingkungan masyarakat. Pepatah ini dihadirkan setiap satu kali pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada. Pepatah Minang dimaksudkan agar peserta didik mengetahui pepatah tersebut dan dapat menjadikannya pelajaran dengan mengamalkan pada kehidupan sehari-hari.

1. Aku Harus Tahu

Aku harus tahu ini merupakan informasi pendukung yang disajikan pada setiap kali pembelajaran. Informasi ini berupa materi yang

diambil pada kompetensi dasar dari tiap mata pelajaran. Pengemasannya disesuaikan dengan fokus dari mata pelajaran setiap pembelajaran. Aku harus tahu ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan siswa

LKPD TEMATIK BERBASIS MUATAN LOKAL MINANGKABAU 18

Ayo Tunjukkan

Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini? Tuliskan dalam kotak di bawah ini. Setelah itu tunjukkan hasil kerjamu di depan kelas. Mintalah pendapat temanmu tentang penampilannya.

PEPATAH MINANG

Alam Takambang Jadi Guru

Maksudnya, Belajar itu tidak mesti dari guru, kita bisa belajar dari diri sendiri, dari orang lain bahkan dari alam baik hewan, tumbuh-tumbuhan bahkan benda mati sekalipun.

SUBTEMA 7: KEUNIKAN RANAH MINANGKABAU

Gambar 9. Pepatah Minang

LKPD TEMATIK BERBASIS MUATAN LOKAL MINANGKABAU 19

AKU HARUS TAHU

APA ITU GRAVITASI ?

Kamu tentu pernah melihat buah kelapa yang jatuh sendiri dari pohonnya. Jatuhnya buah kelapa tersebut merupakan akibat adanya gaya tarik bumi yang disebut gravitasi. Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi. Air yang mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah juga termasuk dari akibat dari gaya gravitasi bumi.



Apa yang akan terjadi apabila tidak ada gaya gravitasi di bumi? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, kamu mungkin pernah melihat film atau berita mengenai astronot yang ada di bulan. Astronot tersebut dapat melayang-layang di bulan karena gaya gravitasi di bulan sangat kecil. Hal yang sama akan terjadi pada benda-benda yang ada di bumi apabila gaya gravitasi tidak ada. Kita akan melayang-layang di udara tanpa bisa menyentuh tanah



https://www.bing.com/images/search

Sir Issac Newton

Sir Isaac Newton adalah ilmuwan terbesar sepanjang masa. Ia menemukan gaya gravitasi. Pada suatu hari Newton berjalan-jalan di kebun sambil berpikir mengapa bulan bergerak mengelilingi bumi. Tak lama berselang ia melihat buah apel jatuh dari pohonnya. Newton sadar, ada gaya yang menarik buah apel tersebut, dan gaya itu jugalah yang menarik bulan sehingga tetap dalam orbitnya mengelilingi bumi.

SUBTEMA 7: KEUNIKAN RANAH MINANGKABAU

Gambar 10. Aku Harus Tahu

- m. Uji Pemahamanmu
Uji pemahamanmu ini berupa evaluasi setiap satu kali pembelajaran dapat mengukur pengetahuan peserta didik.
- n. Serba-serbi Minang
Pada bagian serba-serbi minang ini, berisi hal unik dan khas yang berkaitan dengan Ranah Minangkabau. Sajian ini dibuat agar peserta didik dapat melihat cara pandang yang unik dalam ranah Minangkabau.
- o. Soal Ulangan Subtema
Soal ulangan subtema ini dibuat agar dapat mengukur kemampuan peserta didik setiap kali selesai satu subtema.
- p. Daftar Pustaka
Daftar pustaka ini berisi buku-buku yang Peneliti jadikan sebagai rujukan dalam pembuatan LKPD Tematik. Peneliti mencari bahan rujukan tidak hanya dari buku mata pelajaran kelas IV. Peneliti juga memakai buku paket pelajaran kelas III dan kelas V.

LKPD TEMATIK BERBASIS MUATAN LOKAL MINANGKABAU 20

Uji Pemahamanmu

1. Ceritakanlah bagaimana sifat tokoh-tokoh pada legenda "Asal Usul Danau Singkarak"?

2. Berikan salah satu contoh gaya mempengaruhi benda dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!

Setelah kamu mengisi kolom di atas, lalu berikanlah kepada gurumu. Mintalah tanda ceklis pada bintang di samping untuk menambah koleksi bintang yang kamu punya. Kerjakan dengan serius dan teliti agar dapat menambah bintangmu.

Semangat!

★

★

★

★

★

SUBTEMA 7: KEUNIKAN RANAH MINANGKABAU

LKPD TEMATIK BERBASIS MUATAN LOKAL MINANGKABAU 31

D. Gaya Listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi listrik. Contoh gaya listrik adalah Bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin. Sehingga, kipas angin dapat bergerak.



E. Gaya Magnet

Gaya magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contoh gaya magnet adalah, tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda-benda dapat tertarik oleh magnet jika masih berada dalam medan magnet



Serba-serbi Minang

Kata "Litak" dalam bahasa Minang secara umum dapat diartikan dengan kondisi tubuh yang lelah atau letih. Tapi tahukah kamu, pada beberapa daerah kata "Litak" punya makna yang lebih luas. Litak disini dapat berarti lapar atau perut keroncongan. Sehingga tak jarang ketika orang Minang berlainan tempat mengeluhkan kata "Litak" pasti mereka memastikan dulu kondisinya itu lelah atau lapar. Unik kan?

SUBTEMA 7: KEUNIKAN RANAH MINANGKABAU

Gambar 12. Serba-serbi Minang

LKPD TEMATIK BERBASIS MUATAN LOKAL MINANGKABAU 79

Soal Ulangan Subtema

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d sesuai dengan jawaban yang benar.

Untuk soal No 1-3

Suatu hari, Malin Kundang dan istrinya pergi berdagang ke kampung halaman Malin Kundang. Mendengar berita itu, Teman Malin Kundang dahulu langsung memberitahu ibu Malin Kundang. Sang ibu merasa sangat senang. Ia langsung mendatangi Malin Kundang

"Oh anakku akhirnya kau kembali dan membawakan ibu seorang menantu" kata sang ibu

"Siapa kamu, aku tidak mengenalmu?" kata Malin Kundang.

"Aku ini ibumu nak, kau tak ingat. Ibu yang telah melahirkanmu." jawab sang ibu

"Ibuku sudah meninggal, jadi aku tidak mempunyai ibu!" tukas Malin Kundang.

"Siapa ini Malin? Apakah ini ibumu?" tanya istri Malin Kundang. Mereka pun meninggalkan ibu Malin Kundang yang sudah berurai air mata karena tak diakui oleh anaknya

- Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita di atas adalah...

a. Indra, Pak Buyung, dan Istrinya	c. Ibu Upik dan Ihsan
b. Malin Kundang, Ibu Malin Kundang dan istrinya	d. Roro Jonggrang
- Tokoh utama dalam cerita di atas adalah...

a. Malin Kundang	c. Teman Malin Kundang
b. Istri Malin Kundang	d. Ibu Malin Kundang
- Tokoh antagonis dalam cerita di atas adalah...

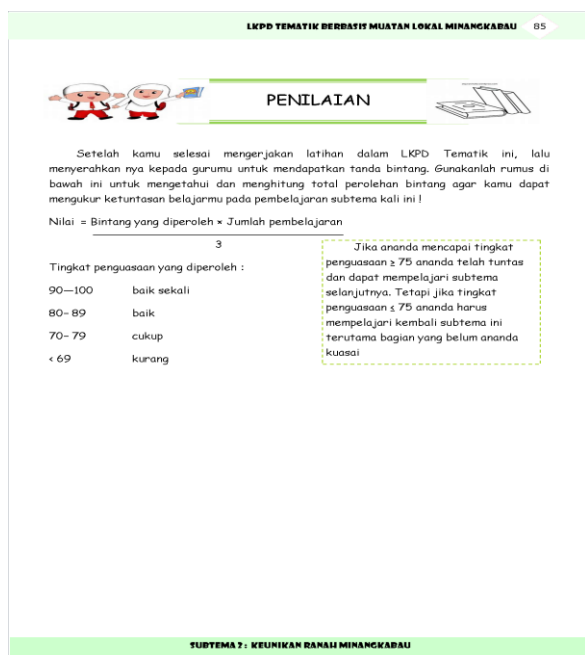
a. Malin Kundang.	c. Teman Malin Kundang
b. Istri Malin Kundang	d. Ibu Malin Kundang

SUBTEMA 7: KEUNIKAN RANAH MINANGKABAU

Gambar 13. Soal Ulangan Subtema

q. Penilaian

Penilaian ini berisikan informasi bagaimana cara peserta didik mengukur kemampuan setelah mempelajari subtema dengan menggunakan LKPD tematik ini. hal ini bertujuan agar peserta didik bisa mengukur sendiri kemampuannya dan megulang kembali kalau tidak tuntas dari indikator penilaian yang sudah ditetapkan



Gambar 14. Penilaian

Pada tahap ini juga dirancang instrumen penelitian berupa angket validitas, pratikalitas, dan efektifitas. Angket yang sudah dirancang tersebut diuji oleh validator dengan lembar validasi untuk melihat validitas dari angket. Peneliti memberikan angket tersebut pada tiga orang validator instrument. Adapun hasil pengujian lembar validasi angket instrument untuk ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Lembar Validasi Angket Instrumen

No	Validator	Nilai Validitas
1	NH	12
2	RNF	13
3	SDP	16

Jumlah skor	41
Skor maksimal	48
Rata-rata	85,41
Kriteria	Sangat valid

4. Tahap implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi berisi uji coba produk yang telah dikembangkan kepada subjek penelitian, dalam hal ini yaitu uji coba kepada para ahli untuk dapat memvalidasikan produk hingga layak digunakan.

a. Hasil Rekap Penilaian Uji Ahli

Pada uji ahli, peneliti memberikan produk tersebut ke empat validator yang sebelumnya peneliti sesuaikan dengan spesialisasinya pada 3 jenis yaitu ahli materi ada dua orang, ahli media satu orang dan ahli bahasa satu orang. Jika peneliti sudah mendapatkan validasi dari keempat produk tersebut barulah produk tersebut bisa dibawa ke lapangan.

Adapun hasil rata-rata dari keempat validator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rata-rata validasi LKPD tematik berbasis Muatan Lokal Minangkabau

No	Indikator	Validator			
		RF	SD	ZT	AB
1	Kelayakan isi	19	20	18	15
2	Kesesuaian dengan muatan lokal Minangkabau	18	20	19	15
3	Kesesuaian dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu	15	15	14	12
4	Kesesuaian dengan syarat didaktis	22	21	21	18
5	Kesesuaian dengan syarat kontruksi	14	16	14	16
6	Kesesuaian dengan syarat teknis	15	14	14	16
Jumlah skor		103	106	100	92
Skor maksimum		112			
Rata-rata skor masing-masing validator		91,9	94,6	89,2	82,1
Rata-rata keseluruhan validator		89,45 %			
Kategori Validasi		Sangat valid			

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD tematik berbasis muatan lokal Minangkabau yang dihasilkan sangat valid. Sehingga LKPD tematik tersebut dapat digunakan di lapangan.

D. Penutup

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pengembangan LKPD Tematik Berbasis Muatan Lokal Minangkabau kelas IV SD/MI tema Daerah Tempat Tinggalku menggunakan model pengembangan ADDIE dimulai dari tahapan *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan), *evaluation* (penilaian). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terlampir dalam bentuk buku. Validasi LKPD tematik dapat dilihat dari penilaian ahli yang menyatakan bahwa LKPD tematik berbasis muatan lokal Minangkabau kelas IV SD/MI pada tema Daerah Tempat Tinggalku memperoleh persentase 89,45 dengan kategori sangat valid.

Referensi

- Akbar. 2015. *Instrument Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurniwan. 2013. "Lectora Inspire as Audio Visual Media in Teaching English": *Jurnal Cendekia* Volume 2 (hlm. 69-77)
- MGMP BAM SMP/MTS Kota Padan. 2014. *Budaya Alam Minangkabau*. Padang : Dinas Pendidikan Kota Padang
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sumantri, MS. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : Rajawali Press
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu (Integrate Curicullum Model) dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Surabaya : Kencana